

Pengklasifikasian Biaya Produksi PT ABC Dalam Rangka Pengambilan Keputusan Manajemen

Merisa Mulita Putri¹⁾, Endang Asliana²⁾, Evi Yuniarti³⁾

¹⁾ Mahasiswa, ²⁾ Pembimbing 1, ³⁾ Pembimbing 2

Jurusan EkonomidandanBisnis, PoliteknikNegeri Lampung Jl. Soekarno-Hatta No.10 Rajabasa,
Bandar Lampung, Telp (0721) 787309
merisaicha9@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penulisan Tugas Akhir ini adalah merevisiperhitunganhargapokokproduksi gas alam di PT ABCdenganmetode yang digunakanolehperusahaanyaitu metodefull costing danmengklasifikasikanbiayaproduksikedalambiayabahan, biayatenagakerjalangsungdanbiayaoverhead (biayaoverhead tetapdanbiayaoverheadvariabel) dalamrangkamembantupengambilankeputusanmanajemen yang dilakukanperusahaandalambiyaproduksinya. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode deskriptifkuantitatif, yaitu metode yang digunakan untukmengungkapkanpenentuanhargapokokproduksi yang digunakanperusahaandanmenghitungkembali menggunakanmetode yang digunakanperusahaansetelahpengklasifikasikanbiayaproduksi PT ABCtahun 2016.Hasilpengamatan yang dilakukan terhadap pengungkapanhargapokokproduksi PT ABC, bahwapusahaantelahmenggunakanmetodefull costing namunpenentuanhargapokokproduksinyadilakukanberdasarkanaktivitaskegiatanproduksiberlangsung. Perusahaan mengelompokkanbiayaproduksikedalamsembilankelompokkegiatanbiayaproduksi.Setelahdilakukanpengklasifikasianbiayaproduksiterhadapjenisbiayaproduksidiperolehrinciandaribiayabahan, biayaoverheadtetap, danbiayaoverhead variabel, padatahun 2016 perusahaan tidakmengeluarkanbiayatenagakerjalangsungdalamkegiatanproduksinya.

Kata Kunci: *BiayaProduksi, HargaPokokProduksi, MetodeFull Costing*

PENDAHULUAN

Kegiatan sehari-hari yang dilakukan manusia selalu membutuhkan energi, energi pun dapat bermacam-macam seperti energi minyak bumi dan gas alam. Energi jenis tersebut dikategorikan sebagai *non-renewable energy* atau energi yang tidak dapat diperbaharui, karena siklus memproduksinya terjadi dalam jangka waktu yang cukup lama.

Saat ini, sudah banyak perusahaan yang bergerak untuk memperjualbelikan energi tersebut, salah satunya yaitu perusahaan minyak

dan gas atau biasa disebut dengan perusahaan migas. Perusahaan migas ini dikategorikan sebagai perusahaan manufaktur karena dalam kegiatannya perusahaan migas juga memproduksi, menghasilkan, dan memproduksi kemudian menjual hasilnya kepada konsumen. Salah satu perusahaan yang dikategorikan sebagai perusahaan migas adalah distributor *compressed natural gas*. Distributor *compressed natural gas* adalah perusahaan yang bergerak dibidang memperjual-belikan gas alam yang terkompresi

melalui pipa-pipa gas yang disalurkan melalui wilayah-wilayah tertentu di Indonesia.

Selama kegiatan produksinya, distributor *compressed natural gas* mengeluarkan biaya-biaya untuk menunjang kegiatan produksinya, atau biasa disebut dengan biaya produksi. Siregar (2013) mengungkapkan biaya produksi (*production cost*) terdiri atas tiga jenis biaya, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Terdapat metode dalam penentuan biaya produksi, yaitu metode penentuan biaya penuh (*full costing*) dan metode penentuan biaya variabel (*variable costing*).

Siregar (2013) mengungkapkan Metode penentuan biaya penuh (*full costing*) adalah penentuan biaya produk dengan cara menjumlahkan semua unsur biaya baik biaya variabel maupun biaya tetap. Metode penentuan biaya variabel (*variable costing method*) adalah penentuan biaya dengan cara memasukkan biaya variabel saja.

Melihat dari definisinya biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tidak terpengaruh oleh volume kegiatan dalam kisaran volume tertentu. Sedangkan, biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah proporsional dengan perubahan volume kegiatan atau produksi tetapi jumlah per unitnya tidak berubah.

Hasil penelitian Nurdkk (2011), penerapan metode *full costing* dalam menentukan harga jual batubara pada PT Energi Alam Sejahtera di Samarinda, terdapat perbedaan antara metode *full costing* pada penelitian dengan metode yang digunakan perusahaan dalam menentukan harga pok

ok penjualan,

pada perusahaan harga pokok penjualan sebesar Rp13.498.529.856,-

sedangkan menurut penelitian ada dua jenis batubara yang memiliki harga pokok penjualan yang berbeda.

PT ABC merupakan salah satu distributor *compressed natural gas* yang menjual gas alam CNG dalam bentuk pipa-pipa gas dan dialirkan ke wilayah-wilayah tertentu di Indonesia. PT ABC dalam metode biaya produksinya sudah menggunakan *full costing method*. Terdapat perbedaan biaya produksi yang dikeluarkan PT ABC dengan perusahaan manufaktur pada umumnya yang menghasilkan barang, untuk perusahaan gas seperti PT ABC yang dihasilkan berupa gas alam sehingga biaya yang relatif kecil sulit ditelusuri untuk per satuan gas alamnya. Satuan gas alam yang digunakan PT ABC adalah MMBTU (*Juta British Thermal Unit*).

Penentuan biaya produksi PT ABC belum mengklasifikasikan biaya produksinya ke dalam jenis biaya produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* (biaya *overhead* tetap dan biaya *overhead* variabel) karena dengan mengklasifikasikan biaya ini, manajemen perusahaan dapat mengetahui pengeluaran biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* (biaya *overhead* tetap dan biaya *overhead* variabel) selama satu periode akuntansi dan pengklasifikasian biaya ini dapat membantu manajemen dalam rangka pengambilan keputusan untuk biaya produksi yang dikeluarkan di periode akuntansi yang akan datang, dengan mengetahui biaya *overhead* tetap dan biaya *overhead* variabel perusahaan dapat

mengendalikan biaya-biaya yang dapat dikendalikan seperti biaya variabel karena biaya variabel merupakan biaya yang berfluktuatif atau berubah-ubah.

Berdasarkan latar belakang, penulisan ini bertujuan untuk merevisi perhitungan harga pokok produksi PT ABC dan mengklasifikasikan biaya produksi dalam rangka membantu keputusan manajemen.

METODE PELAKSANAAN

Data dalam penulisan ini didapat dari KAP JAS yang beralamat di Perkantoran Sentra Kramat, Kramat Raya, Jakarta Pusat. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Ikhsan (2013), data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder yang didapat berupa *general ledger* dan *profit loss* PT ABC tahun 2016.

Metode analisis data yang digunakan dalam penulisan adalah metode deskriptif kuantitatif. Menurut Suharsaputra (2012) metode analisis kuantitatif adalah suatu penelitian yang menggunakan angka-angka yang dijumlahkan sebagai data dan kemudian dianalisis dan dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan data-data berupa angka. Tahapan dalam pelaksanaan mengungkapkan harga pokok produksi PT ABC, mengklasifikasikan biaya produksi ke biaya bahan, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead*, mengklasifikasikan biaya produksi ke biaya tetap dan biaya variabel dan memperhitungkan kembali harga pokok produksi setelah pengklasifikasian biaya produksi dengan

menggunakan metode yang digunakan perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada pengungkapan harga pokok produksi PT ABC, PT ABC dalam penentuan biaya produksinya ditentukan berdasarkan aktivitas yang dilakukan selama kegiatan produksi berlangsung. PT ABC mengelompokkan biaya produksinya menjadi sembilan kelompok biaya produksi yaitu HPP gas, *gas treatment/drying*, *power generation*, *compression*, *mother station*, *transportation cost*, *daughter station*, *penyusutan and service cost and other*.

Selama tahun 2016, harga pokok produksi yang dikeluarkan PT ABC adalah sebesar Rp181.165.835.846,- dengan rincian HPP Gas senilai Rp132.885.260.287,-, *gas treatment/drying* senilai Rp212.468.694,-, *power generation* senilai Rp3.286.692.312,-, *compression* senilai Rp12.977.327.319,-, *mother station* dengan total sebesar Rp6.058.334.804,-, *transportation cost* dengan total sebesar Rp15.195.199.412,-, *daughter station* dengan total nilainya sebesar Rp1.946.526.933,-, biaya penyusutan dengan total nilainya sebesar Rp8.367.521.709,- dan *service cost and other* dengan total pengeluarannya sebesar Rp236.504.376,-.

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada pengklasifikasian biaya produksi ke dalam biaya bahan variabel, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* tetap dan biaya *overhead* variabel didapatkan hasil bahwa setiap pengelompokkan biaya yang dikelompokkan oleh PT ABC terdapat biaya tetap maupun biaya variabel.

Berikut merupakan hasil pengklasifikasian biaya produksi.

1. Biaya Bahan Variabel

a. HPP Gas yang terdiri dari HPP *Gas Plant* dan HPP *Gas Non Plant*.

2. Biaya Overhead Tetap

a. *Power Generation* yang terdiri dari asuransi *genset*.

b. *Compression* yang terdiri dari asuransi *compressor*.

c. *Rack and Cylinder* yang terdiri dari asuransi *rack and cylinder* dan sewa *rack & cylinder*.

d. *Head truck* yang terdiri dari sewa *head truck*.

e. Kereta tempel yang terdiri dari asuransi kereta tempel.

f. DS-Industri yang terdiri dari asuransi *daughter station* industri dan sewa *daughter station* industri.

g. SPBG yang terdiri dari asuransi SPBG.

h. Penyusutan yang terdiri dari penyusutan peralatan *gas treatment*, penyusutan peralatan *genset*, penyusutan peralatan kompresi, penyusutan peralatan *piping & installation*, penyusutan *rack & cylinder*, penyusutan *daughter station* industri, penyusutan NGV *equipment*, penyusutan mesin dan peralatan *workshop*, penyusutan kendaraan operasional dan penyusutan peralatan keselamatan kerja.

3. Biaya Overhead Variabel

a. *Gas treatment/drying* yang terdiri dari pemeliharaan *scrubber & dryer*-jasa dan pemeliharaan *scrubber & dryer*-material.

b. *Power Generation* yang terdiri dari pemeliharaan *genset*-material dan *Power genset*-PLN

c. *Compression* yang terdiri dari pemeliharaan *compressor*-material dan jasa kompresi gas.

d. *Mother Station* yang terdiri dari:

1. *Piping installation* yang terdiri dari pemeliharaan *piping installation*-jasa dan pemeliharaan *piping installation*-material.

2. *Filling installation* yang terdiri dari pemeliharaan *filling installation*-material.

3. *Rack and Cylinder* yang terdiri dari pemeliharaan *rack and cylinder*-jasa dan pemeliharaan *rack and cylinder*-material.

e. *Transportation cost* yang terdiri dari:

1. *Head truck* yang terdiri dari BBM *head truck*, toldan parkir transportasi dan pemeliharaan *head truck*-material.

2. Kereta tempel yang terdiri dari pemeliharaan kereta tempel-jasa, pemeliharaan kereta tempel-material dan keur kereta tempel.

f. *Daughter Station* yang terdiri dari:

1. DS-Industri yang terdiri dari pemeliharaan DSI-jasa, pemeliharaan DSI-material, asuransi *daughter station* industri dan *Monitoring System (AMR)*.

2. DS-NGV yang terdiri dari pemeliharaan *dispenser*-material.

3. SPBG yang terdiridaripemeliharaan SPBG-material. biayasafety, sertifikatdankalibrasidanpemeliharaanmesin &peralatanworkshop.
- g. *Service cost and other* yang terdiridarisewaperalatanoperasional,

Tabel 1.HargaPokokProduksi PT ABCTahun 2016 SetelahPengklasifikasianBiayaProduksi

Biaya	Dalam Satu Tahun (Rp)	Biaya	Dalam Satu Tahun (Rp)
Biaya Bahan		Biaya Overhead Variabel	
HPP Gas		Gas Treatment/Drying	
HPP Gas Plant	131.122.530.781	Pemeliharaan Scrubber & Dryer – Jasa	2.250.000
HPP Gas Non Plant	1.762.729.506	Pemeliharaan Scrubber & Dryer – Material	210.218.694
Total Biaya Bahan	132.885.260.287	Power Generation	
Biaya Overhead Tetap		Pemeliharaan Genset – Material	277.197.543
Power Generation		Power Genset – PLN	3.004.198.371
Asuransi Genset	5.296.398	Compression	
Compression		Pemeliharaan Compressor – Material	779.298.998
Asuransi Compressor	6.880.500	Jasa Kompresi Gas	12.191.147.820
Rack & Cylinder		Mother Station	
Sewa Rack & Cylinder	4.161.897.276	Piping Installation	
Asuransi Rack & Cylinder	183.628.528	Pemeliharaan Piping Installation – Jasa	477.766.187
Head Truck		Pemeliharaan Piping Installation - Material	76.621.500
Sewa Head Truck	13.659.892.593	Filling Station	
Kereta Tempel		Pemeliharaan Filling Station - Material	383.728.383
Sewa Kereta Tempel	564.000.000	Rack & Cylinder	
Asuransi Kereta Tempel	773.124	Pemeliharaan Rack & Cylinder – Jasa	104.345.000
DS – Industri		Pemeliharaan Rack & Cylinder - Material	670.347.929
Sewa Daughter Station Industri	232.750.000	Transportation Cost	
Asuransi Daughter Station Industri	12.622.704	Head Truck	
SPBG		BBM Head Truck	213.947.700
Asuransi SPBG	502.080	Toll & Parkir Transportasi	3.688.000
Penyusutan		Pemeliharaan Head Truck – Material	33.947.500
Penyusutan Peralatan Gas Treatment	148.192.290	Kereta Tempel	
Penyusutan Peralatan Genset	461.191.301	Pemeliharaan Kereta Tempel – Jasa	20.485.000
Penyusutan Peralatan Kompresi	1.687.612.462	Pemeliharaan Kereta Tempel – Material	674.900.495

Tabel 1. (lanjutan)		23.565.000	
Penyusutan Rack & Cylinder	3.331.333.333	Daughter Station	
Penyusutan Daughter Station Industri	1.365.323.629	DS – Industri	
Penyusutan NGV Equipment	159.160.168	Pemeliharaan DSI – Jasa	15.580.800
Penyusutan Mesin & Peralatan Workshop	14.859.249	Pemeliharaan DSI – Material	1.332.764.631
Penyusutan Kendaraan Operasional	318.824.948	Monitoring System (AMR)	347.281.000
Penyusutan Peralatan Keselamatan Kerja	43.888.910	DS – NGV	
Total Biaya Overhead Tetap	27.195.764.912	Pemeliharaan Dispenser – Material	1.882.763

Biaya	Dalam Satu Tahun (Rp)	Biaya	Dalam Satu Tahun (Rp)
SPBG			
Pemeliharaan SPBG – Material	3.142.955	Sertifikat & Kalibrasi	19.642.000
Service Cost and Other		Pemeliharaan Mesin & Peralatan Workshop	101.718.850
Sewa Peralatan Operasional	47.170.000	Total Biaya Overhead Variabel	21.084.810.647
Biaya Safety	67.973.526		
Total Biaya Produksi		181.165.835.846	

Sumber: PT ABC (data yang diolah)

Tabel 1 menjelaskan hasil dari perhitungan harga pokok produksi setelah pengklasifikasian biaya dan diperhitungkan kembali menggunakan metode yang digunakan perusahaan yaitu *full costing method* diperoleh hasil harga pokok produksi sama seperti yang dikeluarkan oleh perusahaan yaitu sebesar Rp181.165.835.846,- dengan rincian biaya bahan sebesar Rp132.885.260.287,-, biaya *overhead* tetap sebesar Rp 27.195.764.912,- dan biaya *overhead* variabel sebesar Rp21.084.810.647,-. PT ABC selama tahun 2016 tidak mengeluarkan biaya tenaga kerja langsung dalam kegiatan produksinya.

Berdasarkan hasil dan kesimpulan, dapat dilihat bahwa perusahaan dalam penentuan metode harga pokok produksinya telah menggunakan *full costing method*,

karena dapat dilihat perusahaan mengakui semua biaya variabel dalam kegiatan produksinya. Penentuan harga pokok produksinya pun, ditentukan sesuai dengan aktivitas yang dilakukan selama kegiatan produksi. Perusahaan membagi aktivitasnya ke dalam sembilan kelompok biaya dalam kegiatan produksinya yang terdiri dari HPP gas, *gas treatment/drying, power generation, compresion, mother station, transportation cost, daughter station, penyusutan dan service cost and other*. Perusahaan belum mengklasifikasikan biaya-biaya produksi yang sesuai dengan perhitungan harga pokok produksi yang ada ke dalam biaya bahan, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* dalam pencatatan biaya produksinya, sehingga setelah dilakukan pengklasifikasian oleh

nulis diperoleh bahwa selama tahun 2016 PT ABC menghasilkan total harga pokok produksi sebesar Rp181.165.835.846,-, yang terdiri dari biaya bahan sebesar Rp132.885.260.287,-, biaya overhead pabrik sebesar Rp27.195.764.912,-, dan biaya overhead pabrik variabel sebesar Rp21.084.810.647,-. PT ABC di tahun 2016 dalam kegiatan produksinya, tidak mengeluarkan samasekali biaya untuk tenaga kerja langsung, sehingga dalam pengklasifikasian ini tidak ditemukan biaya tenaga kerja langsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dilakukan didapat kesimpulan bahwa perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi dengan mengelompokkan biaya produksinya menjadi sembilan kelompok biaya yaitu HPP gas, *gas treatment/drying, power generation, compression, mother station, transportation cost, daughter station, penyusutan dan service cost and other*. Hasil pengklasifikasian biaya produksi dan menghitung kembali harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* yang digunakan perusahaan diperoleh total biaya bahan sebesar Rp132.885.260.287,-, biaya overhead tetap sebesar Rp27.195.764.912,-, dan biaya overhead variabel sebesar Rp21.084.810.647,- dengan jumlah total harga pokok produksi PT ABC selama tahun 2016 sebesar Rp181.165.835.846,-.

SARAN

PT ABC seharusnya mencatat transaksi biaya produksi yang berdasarkan pengklasifikasian biaya produksi yaitu biaya bahan, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead tetap, dan biaya overhead variabel. Hal ini dilakukan dalam rangka membantu pengambilan keputusan manajemen atas biaya produksi yang dikeluarkan pada kegiatan produksi gas alam, sehingga manajemen dapat dengan tepat mengambil keputusan dengan mengetahui biaya produksi yang dikeluarkan di periode akuntansi sebelumnya untuk keputusan biaya produksi yang dikeluarkan di periode akuntansi yang akan datang. PT ABC juga dapat mengetahui total biaya bahan, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead tetap dan biaya overhead variabel dalam satu periode akuntansi.

REFERENSI

- Ikhsan, Arfan. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi Keperilakuan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya*, Edisi 5. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Nur, Eka Khasanah, Rusdiah Iskandar, Agus Iwan. 2011. *Penerapan Metode Full Costing Dalam Menentukan Harga Jual Batu Bara Pada PT Energi Alam Sejahtera Di Samarinda (Studi Kasus Pada PT Energi Alam Sejahtera Di Samarinda)*. Jurnal Akuntansi. Universitas Mulawarman.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen, Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Erlangga, Jakarta.
- Siregar, Baldric, Bambang Suropto, Dodi Hapsoro, Eko Widodo LO, Erlina Herowati, Lita Kusumasari, dan Nurofik. 2013. *Akuntansi Biaya Edisi 2*. Salemba Empat, Jakarta.

Suharsaputra, Uhar. 2012. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Tindakan. PT Refika Aditama. Bandung.